

SKRIPSI



**ANALISIS KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA DALAM PERMAINAN
SEPAKBOLA PADA TIM SEPAK BOLA SMPN 1 PANCARIJANG
SIDENRENG RAPPANG**

*ANALYSIS OF THE ABILITY OF DRIBBLING IN FOOTBALL TEAM
FOOTBALL OF SMPN 1 PANCARIJANG SIDENRENG RAPPANG*

NURMANSYAH

**PROGRAM S1
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

**ANALISIS KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA DALAM PERMAINAN
SEPAKBOLA PADA TIM SEPAK BOLA SMPN 1 PANCARIJANG
SIDENRENG RAPPANG**

***ANALYSIS OF THE ABILITY OF DRIBBLING IN FOOTBALL TEAM
FOOTBALL OF SMPN 1 PANCARIJANG SIDENRENG RAPPANG***

ABSTRAK

Nurmansyah, 2020. *Analisis Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak bola Pada Tim Sepak bola SMPN 1 Pancarijang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Andi Ihsan dan Muh. Adnan Hudain).

Penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode analisis yang bertujuan untuk mengetahui keadaan tingkat kemampuan menggiring bola Tim Sepak bola SMPN 1 Pancarijang. Populasi penelitian ini adalah Tim Sepak Bola SMPN 1 Pancarijang dengan jumlah sampel penelitian 20 orang. Adapun pengumpulan data diperoleh melalui tes dan pengukuran , tes menggiring bola secara zig-zag digunakan untuk mengukur kecepatan pemain . Teknik pengambilan data menggunakan instrument tes tahun 2006 yaitu tes Menggiring bola melewati rintangan. Bertolak dari hasil analisis data disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menggiring bola tim sepak bola SMPN 1 Pancarijang secara rata-rata berada pada kategori Cukup dengan persentase 55% (11 orang) .

Kata Kunci : *Kemampuan Menggiring bola; Tim Sepak bola SMPN 1 Pancarijang.*

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan olahraga permainan yang cukup digemari hampir di seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Timo Scheunemann (2005: 15) berpendapat, “Sepakbola pada saat ini adalah olahraga yang paling populer di dunia, jauh lebih populer dibandingkan olahraga populer lainnya seperti *basket*, *volleyball*, dan *tenis*”.

Dewasa ini permainan sepakbola tidak sekedar dilakukan untuk tujuan rekreasi dan pengisi waktu luang akan tetapi dituntut suatu prestasi yang optimal. Berkaitan dengan sepakbola prestasi maka akan banyak sekali hal yang harus dibicarakan dan dikupas. Untuk mencapai suatu prestasi yang optimal maka perlu adanya

pembinaan atlet yang dimulai sejak dini.

Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengan di daerah tendangan hukunya sendiri. Dalam perkembangannya permainan ini dimainkan di lapangan.

Sepak bola berkembang dengan pesat di kalangan masyarakat karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, anak-anak, dewasa dan orang tua (Sucipto, dkk. 2000: 7).

Setiap cabang olahraga mempunyai tujuan dari

permainannya. Tujuan permainan sepak bola adalah pemain memasukkan bola sebanyak banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dalam waktu yang ditentukan dapat memasukkan paling banyak bola ke gawang lawannya dan apabila sama, maka dinyatakan seri atau draw.

Dalam upaya membina prestasi yang baik, maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan usia muda dan pembinaan atlet muda berbakat sangat menentukan tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga sepak bola. Bibit atlet yang berbakat perlu pengolahan dan proses kepelatihan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin

pada umur umur tertentu. Atlet berbakat yang umurnya muda dapat ditentukan di sekolah-sekolah, klub, sekolah sepak bola dan lain lain.

Dalam pembelajaran sepak bola, kita mengenal aspek-aspek yang perlu dikembangkan yaitu :1) Pembinaan teknik (keterampilan); 2) Pembinaan fisik (kesegaran jasmani); 3) Pembinaan taktik; 4) Kematangan juara (Sukatamsi, 1984:11).

Dalam peningkatan kecakapan permainan sepak bola, keterampilan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik, taktik dan mental. Kemampuan dasar harus betul-betul dikuasai atau dipelajari lebih awal untuk mengembangkan mutu permainan yang merupakan salah satu factor yang menentukan kesebelasan menang atau kalahnya kesebelasan dalam suatu

pertandingan. Untuk meningkatkan prestasi sepak bola banyak faktor yang harus diperhatikan seperti sarana dan prasarana, pelatih yang berkualitas dan pemain berbakat. Selain itu harus juga didukung dengan kompetisi yang teratur serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai.

Kemampuan menggiring bola dalam bermain sepak bola merupakan suatu kemampuan dasar yang harus bisa dikuasai oleh pemain sepak bola. Dengan kemampuan menggiring bola yang baik, seorang pemain dapat melewati lawan dengan mudah kemudian memberikan umpan atau melakukan tembakan ke gawang lawan sehingga peluang terciptanya gol akan semakin banyak. Hal ini berarti bahwa kemampuan menggiring bola dapat mempengaruhi kemampuan

bermain sepak bola seseorang. Selain itu, melalui kemampuan menggiring bola dapat dilihat kelak seseorang tersebut masuk dalam posisi bagian yang berada dalam tim.

Sekolah merupakan lembaga dan organisasi yang tersusun rapi. Segal kegiatan direncanakan dan diatur sesuai kurikulum. Untuk menghadapi kemajuan jaman, kurikulum selalu diadakan perubahan, diperbaiki dan disempurnakan agar apa yang diberikan di sekolah terhadap anak didiknya dapat digunakan untuk menghadapi tantangan hidup dimasa sekarang maupun yang akan datang, sehingga sekolah sebagai tempat untuk belajar agar tujuan hidup atau cita-citanya tercapai. Hal ini berlaku pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

Sepakbola di Kabupaten Sidrap sendiri menjadi olahraga yang sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut dapat diketahui dari banyaknya SSB yang bermunculan di Kabupaten Sidrap. Banyaknya SSB yang bermunculan ini adalah salah satu bentuk usaha untuk menciptakan generasi muda sepakbola di Indonesia. Kabupaten Sidrap juga mempunyai organisasi sepakbola yang bernama Persatuan Sepak Bola SIDRAP (PERSIDRAP). Perkembangan prestasi sepakbola khususnya Kabupaten SIDRAP belum terlalu bagus. Terbukti dari PERSIDRAP yang mampu masuk di Liga Nusantara.

SMPN 1 Pancarijang merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Sidrap yang menyelenggarakan sepak bola melalui kegiatan ekstrakurikuler

sepak bola, kegiatan ekstrakurikuler ini termasuk dari bagian pembelajaran yaitu pengembangan diri. Ada banyak jenis cabang olahraga di kegiatan pengembangan diri ini, ada Sepak bola, Sepak takraw, basket dan lain lain. Dari sekian cabang olahraga, Sepak bola lah yang banyak diminati oleh siswa SMPN 1 Pancarijang, pada kegiatan ini siswa dapat mengembangkan bakat di bidangnya masing masing. Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Tim sepak bola SMPN 1 Pancarijang dapat Latihan maksimal untuk meraih prestasi.

Kegiatan olahraga sepak bola merupakan bagian dari kegiatan Ekstrakurikuler olahraga di SMPN 1 Pancarijang yang diselenggarakan pada setiap hari Sabtu mulai dari pukul 07:30-09:00 atau dua jam pelajaran. Siswa yang mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler sepak bola adalah siswa kelas VII, VIII dan IX.

Lokasi pelaksanaan ekstrakurikuler sepak bola dilaksanakan di lapangan sepak bola Andi Cammi Rappang yang berjarak sekitar 100 meter dari SMPN 1 Pancarijang. Lapangan tersebut adalah satu satunya lapangan yang dekat dari sekolah, tidak ada lapangan lain yang dapat digunakan oleh pihak sekolah. Penggunaan lapangan tersebut tidak hanya digunakan oleh pihak sekolah saja, melainkan digunakan juga oleh semua warga yang ada di daerah itu di waktu sore hari, sehingga jam Latihan tim sepak bola SMPN 1 Pancarijang tidak dapat optimal karena Latihan hanya 1 hari dalam 1 minggu. Hal ini merupakan hal yang sangat vital dalam kegiatan pelatihan karena tidak mungkin dapat

mencapai prestasi yang maksimal apabila Latihan hanya dilakukan 1 kali dalam seminggu ditambah lagi dengan kemampuan menggiring bola siswa yang belum optimal.

Proses kegiatan ekstrakurikuler sepak bola SMPN 1 Pancarijang belum menunjukkan hasil yang optimal, hal itu bisa dilihat pada saat siswa menggiring bola dan masih ada siswa yang belum mampu menguasai bola tersebut dengan baik , sehingga pada saat menggiring bola seringkali bola nya jauh dan terlepas dari pengawasan siswa. Hal ini terjadi bukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler saja, melainkan saat latihan tim sepak bola SMPN 1 Pancarijang . padahal menggiring bola merupakan salah satu keterampilan dasar yang cukup penting dalam permainan sepak bola. Dengan keterampilan menggiring

bola yang baik, seorang pemain sepak bola akan mempunyai peluang yang lebih besar untuk dapat mengoper bola pada teman ataupun melakukan tembakan kegawang untuk menciptakan gol. Namun sebaliknya, jika keterampilan menggiring bola siswa kurang baik, hal itu bisa saja memberikan keuntungan pada pihak lawan untuk merebut bola dari penguasaan sehingga dapat menguasai permainan. Untuk mengatasi hal itu, pelatih ekstrakurikuler sepakbola mencoba menambah jam latihan menjadi 2 kali seminggu, yaitu dengan menambah setiap hari Selasa setiap minggunya.

Latihan 2 kali seminggu diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bermain sepakbola Tim sepak bola SMPN 1 Pancarijang, terutama pada kemampuan

menggiring bola tim sepakbola di SMPN 1 Pancarijang. Dengan kemampuan menggiring bola yang baik, diharapkan prestasi sepakbola siswa juga akan semakin baik.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

Hakikat Sepakbola

Pada Hakikatnya permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepakbola dimainkan di lapangan rumput maupun sintesis oleh dua regu yang saling berhadapan dengan jumlah pemain tiap regu 11 orang. Tujuan permainan sepakbola ini adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Adapun karakteristik yang menjadi ciri khas permainan ini adalah memainkan

bola dengan menggunakan seluruh tubuh.

Sepakbola merupakan olahraga permainan, untuk itu supaya dapat bermain dengan baik dan benar maka keterampilan gerak dasar mengenai permainan sepakbola harus diketahui, dimengerti dan dipelajari terlebih dahulu. Oleh karena itu, seorang pemain harus menguasai teknik dasar yang meliputi: 1). Menendang bola; 2). Menggiring bola; 3). Menyundul bola; 4) Mengontrol bola; 5). Gerak tipu; 6). Merebut bola; 7). Lemparan ke dalam; 8). Teknik menjaga gawang (Remmy Mochtar, 1992: 29). Penerapan dan penguasaan gerak dasar merupakan salah satu landasan yang sangat penting agar dapat meningkatkan prestasi dalam bermain sepakbola.

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini dimainkan dengan menggunakan kaki kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya didaerah tendangan hukumannya.

Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan (*outdoor*) dan di dalam ruangan tertutup (*indoor*). Lebih lanjut dikatakan bahwa sepakbola adalah aktivitas jasmani atau latihan fisik, berisikan gerakan lari, lompat, loncat, menendang, menghentakkan dan menangkap bola bagi penjaga gawang. Semua gerakan tersebut terangkai dalam suatu pola gerak yang diperlukan pemain dalam menjalankan tugasnya bermain sepakbola.

Pengertian sepakbola dalam penelitian ini adalah sepakbola *outdoor* atau sepakbola yang dimainkan di luar ruangan. Selain untuk mengenalkan bagaimana cara-cara bermain sepakbola dengan teknik yang bagus, seorang pelatih juga mengenalkan aturan-aturan yang tertuang dalam peraturan PSSI supaya seorang pemain bisa mengenal peraturan yang ada.

Tidak ada cabang olahraga lain yang mendalami penguasaan teknik yang begitu banyak seperti sepakbola. Situasi yang dihadapi senantiasa berubah sedang lawan yang harus ditanggulangi mungkin seorang tapi bisa juga lebih. Penguasaan teknik yang baik merupakan persyaratan agar dapat ditanggulangi berbagai situasi dalam permainan dengan sikap yang mantap (Coerver Wiel, 1985:19).

Hakikat Bermain Sepakbola

Menurut Azani Roni (2012: 16-17) permainan sepakbola merupakan cabang olahraga paling populer di dunia. Permainan ini merupakan permainan beregu yang terdiri dari sebelas orang pemain untuk masing-masing tim. Dalam permainan sepakbola setiap pemain harus mampu berperan ganda baik sebagai individu ataupun sebagai anggota kelompok dalam kesebelasan. Sebagai individu harus menguasai teknik dasar bermain sepakbola dengan baik, sedangkan sebagai anggota kelompok setiap pemain harus mampu bekerjasama dengan pemain lain dalam timnya. Ukuran lapangan sepakbola internasional yang digunakan memiliki panjang yang berkisar antara 100-120 meter dan lebar 65-75 meter. Di bagian tengah kedua

ujung lapangan, terdapat area gawang yang berupa persegi empat berukuran dengan lebar 7.32 meter dan tinggi 2.44 meter. Di bagian depan dari gawang terdapat area penalti yang berjarak 16.5 meter dari gawang. Area ini merupakan batas kiper boleh menangkap bola dengan tangan dan menentukan kapan sebuah pelanggaran mendapatkan hadiah tendangan penalti atau tidak. Jumlah pemain yaitu 11 untuk tiap regu tim. Minimal jumlah pemain yang diperbolehkan untuk main yaitu sebanyak 7 pemain. Permainan sepakbola sebagian besar dimainkan dengan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang diperkenankan menggunakan lengan pada daerah kotak penalti. Inti dari permainan sepakbola adalah bagaimana sebuah tim dapat memasukan bola ke gawang lawan

sebanyak mungkin dalam batas waktu selama 2 x 45 menit, yang menarik dari permainan ini adalah proses dan usaha para pemain dalam memasukan bola ke gawang lawan. Jika kedudukan sama imbang, maka diadakan perpanjangan waktu selama 2x15 menit, hingga didapat pemenang, namun jika sama kuat maka diadakan adu penalti. Wasit dapat menentukan berapa waktu tambahan di setiap akhir babak sebagai pengganti dari waktu yang hilang akibat pergantian pemain, cedera yang membutuhkan pertolongan, ataupun penghentian lainnya. Waktu tambahan ini disebut sebagai *injury time* atau *stoppage time*.

Dalam pertandingan profesional, terdapat 4 petugas yang memimpin jalannya pertandingan, yaitu wasit, 2 hakim garis, dan

seorang petugas di pinggir tengah lapangan. Wasit memiliki peluit yang menandakan apakah saat berhenti atau memulai memainkan bola. Dia juga bertugas memberikan hukuman dan peringatan atas pelanggaran yang terjadi di lapangan. Masing-masing penjaga garis bertanggung jawab mengawasi setengah bagian dari lapangan. Mereka membawa bendera dengan warna terang untuk menandakan adanya pelanggaran, bola keluar, ataupun *offside*. Biasanya mereka akan bergerak mengikuti posisi pemain belakang terakhir.

Petugas terakhir memiliki tugas untuk mencatat semua waktu yang sempat terhenti selama pertandingan berlangsung dan memberikan info mengenai tambahan waktu di akhir setiap babak. Petugas ini juga bertugas

memeriksa pergantian pemain dan menjadi penghubung antara manager tim dengan wasit. Dalam beberapa pertandingan, teknologi penggunaan video atau penggunaan orang kelima untuk menentukan ketepatan keputusan wasit mulai digunakan. Misalnya yang menentukan apakah suatu bola telah melewati garis atau apakah seorang pemain berada dalam keadaan offside ketika mencetak gol. Aturan yang digunakan yaitu aturan *FIFA Law of the Game 2011*.

Menurut Sucipto (2000: 7) batasan-batasan dan tujuan dari sepakbola yaitu sebagai berikut: Tujuan permainan sepakbola adalah pemain memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukan bola

terbanyak ke gawang lawannya. Dan apabila sama, maka permainan dinyatakan draw/seri.

Hakikat Menggiring Bola

Sepakbola modern dilakukan dengan keterampilan lari dan operan bola dilakukan dengan gerakan-gerakan yang sederhana, dengan kecepatan dan ketepatan. Menggiring bola diartikan dengan gerakan kaki menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus-menerus di atas tanah. Menggiring bola hanya dilakukan pada saat menguntungkan saja, yaitu bebas dari lawan.

Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan (Sucipto, dkk. 2000: 28). Oleh karena itu bagian kaki yang digunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang digunakan untuk

menendang bola. Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak sasaran, melewati lawan dan menghambat permainan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik tes dan pengukuran. Metode penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang yang selanjutnya dipresentasikan.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa

melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2006: 21). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 98) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis sehingga langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis.

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Jadi desain dalam penelitian ini adalah penelitian yang hanya menggambarkan atau mendeskripsikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa ada hipotesis yang diajukan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Lapangan Sepak Bola Andi Cammi Rappang. Lapangan ini terletak di Kelurahan Rappang, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang

Populasi Dan Sampel

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Suharsimi Arikunto (2006 : 130) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Populasi penelitian ini adalah seluruh tim sepakbola SMPN 1 Pancarijang yang berjumlah 20 siswa. Adapun subyek penelitian dari penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu sebanyak 20 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN

Hasil deskriptif data

Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian. Analisis deskriptif dilakukan pada tes keterampilan Menggiring bola pada tim sepak bola SMPN 1 Pancarijang. Analisis deskriptif meliputi; total nilai, rata-rata, standar deviasi, range, maksimal dan minimum. Dari nilai-nilai statistik ini diharapkan dapat memberi gambaran umum tentang keterampilan Menggiring bola pada pemain.

Pembahasan

Hasil analisis data melalui teknik statistik diperlukan pembahasan teoritis yang bersandar pada teori dan kerangka pikir yang mendasari penelitian.

Keterampilan *Menggiring bola* merupakan aspek paling penting

dalam sepak bola karena setiap pemain diperlukan untuk menggiring bola dengan penguasaan Teknik yang baik dalam upaya menguasai permainan .

Menggiring bola ialah cara membawa bola dengan menggunakan kaki atau menguasai bola dengan kaki saat kita berada di lapangan . Dalam menggiring bola ada beberapa cara yang harus diperhatikan . Diantaranya (1) Menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam (2) Menggiring bola dengan kaki bagian luar, dan (3) Menggiring bola dengan punggung kaki.

Adapun cara menggiring bola dengan kaki bagian dalam yaitu, sentuhlah bola dengan sisi kaki bagian dalam dan posisikan kakimu secara tegak lurus terhadap bola. Tendanglah dengan pelan untuk

mempertahankan kontrol bola dan pusatkan kekuatan tendangan pada bagian tengah bola sehingga memudahkanmu mengontrol arahnya. Ketika melakukan *dribbling* dengan kaki bagian dalam, usahakan bola tetap berdekatan dengan kaki.

Cara menggiring bola dengan kaki bagian luar yaitu, menggunakan sisi kaki bagian luar melangkah kesamping, atau bergeser kesamping. Menghadaplah ke depan. Bergeraklah menyamping dengan tetap menjaga keseimbangan tubuh dan menggerakkan kakimu. Jangan menyilangkan kaki ketika sedang bergerak, dan gunakan lenganmu untuk membantu menjaga keseimbangan.

Selanjutnya cara menggiring bola dengan kura kura kaki atau punggung kaki yaitu, saat kamu berlari, ujung jari kaki biasanya

menghadap kedepan. Ketika kakimu bergerak kedepan, turunkan sedikit ujung jari kaki dan sentulah bola menggunakan kura kura kakimu.

Berdasarkan data yang di ambil dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa pemain sepak bola SMPN 1 Pancarijang beberapa telah menguasai Teknik dan Gerakan yang benar dan ada pula yang masih salah saat melaksanakan *dribbling* hal ini dikarenakan karena kurangnya Latihan Latihan dasar bermain sepak bola seperti halnya pada saat passing masih menganggap sepele gerakannya, padahal dengan gerak sempurna itu dapat mempermudah kita untuk mempassing atau mengumpan bola ke tim.

Selama ini Latihan tim Sepak bola SMPN 1 Pancarijang satu kali dalam satu minggu. Di

karenakan lapangan tempat tim Sepak bola SMPN 1 Pancarijang Latihan juga digunakan masyarakat untuk berolahraga di waktu sore hari. Maka dari itu Guru atau pelatih dari tim Sepak bola SMPN 1 Pancarijang berinisiatif untuk menambah jam Latihan tim Sepak bola SMPN 1 Pancarijang agar kemampuan pemain dapat meningkat dari yang tadinya cukup meningkat menjadi baik dan yang sedang meningkat menjadi baik dan yang kurang meningkat minimal menjadi cukup.

Ketika kegiatan latihan sepakbola berlangsung, pelatih/guru kurang memperhatikan jenis latihan khususnya untuk meningkatkan keterampilan menggiring sepakbola siswa. Pelatih/guru lebih meningkatkan latihan fisik ketimbang memberi materi untuk latihan teknik sepakbola atlet atau

siswa. Latihan untuk meningkatkan teknik sepakbola siswa harus seimbang dengan latihan fisik atlet. Adanya keseimbangan dalam materi latihan, maka dalam pencapaian prestasi akan lebih maksimal. Kemampuan teknik dasar dalam sepakbola adalah kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola.

Untuk bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan keterampilan gerak dasar atau teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Pemain harus menguasai teknik dasar bermain sepakbola agar dapat bermain

dengan baik. Teknik dasar tersebut di antaranya menggiring, menendang dan mengontrol bola. Menggiring dalam permainan sepakbola 60 bertujuan untuk melewati lawan, untuk mendekati daerah pertahanan lawan, untuk membebaskan diri dari kawalan lawan, untuk mencetak gol, dan untuk melewati daerah bebas (Herwin, 2004: 36).

Menggiring bola juga bertujuan antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Agar tim Sepak bola SMPN 1 Pancarijang mempunyai kemampuan dasar bermain sepakbola yang semakin baik, selain diajarkan oleh guru/ pelatih maka, hendaknya diberikan himbauan kepada para siswa agar melakukan latihan tambahan di luar latihan rutin di sekolah. Latihan ini bisa dilakukan

sendiri maupun dengan teman, tetapi akan lebih baik dilakukan dengan sesama pemain di tim Sepak bola SMPN 1 Pancarijang karena dapat meningkatkan kemampuan dengan lebih baik dan saling mengevaluasi diri dalam kekompakan Tim.

Dari data yang diperoleh terlihat bahwa tingkat keterampilan Menggiring bola tim Sepak bola SMPN 1 Pancarijang dari 20 siswa atau 100%, kategori Baik sebanyak 5 siswa (25,0%), kategori cukup sebanyak 11 siswa atau (55,0%), kategori Sedang sebanyak 4 siswa atau (20,0%), kategori kurang sebanyak 0 siswa atau (0%), dan kategori Sangat kurang sebanyak 0 siswa atau (0%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa presentase hasil data akhir Keterampilan Menggiring bola tim Sepak bola

SMPN 1 Pancarijang dikategori Cukup

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat teknik keterampilan Menggiring bola tim Sepak bola SMPN 1 Pancarijang 11 siswa masuk ke dalam kategori Cukup (55%).

Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai rekomendasai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa-mahasiswa lain untuk diteruskan dalam penelitian yang bersifat eksperimental dengan sampel yang berbeda.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dan seminar keolahragaan guna memperkaya perkembangan ilmu pengetahuan khususnya cabang olahraga sepakbola.

3. Untuk mahasiswa, agar dapat menjadi referensi dan dikembangkan khususnya pada mahasiswa olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mukhamad. (1993). Strategi Penelitian Pendidikan. Bandung:Angkasa
- Anas Sudijono. 1998. Pengantar evaluasi pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Coever Wiel. (1985). *Sepakbola Program Pembinaan Pemain Ideal*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Depdikbud. (1996). *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Ichsan, Nur Halim. (2011). Tes dan Pengukuran Dalam Bidang

- Keolahragaan. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Mielke, Danny. 2007. *Dasar-Dasar Sepakbola*. Bandung. Pakar Raya.
- Nurhasan. (2007). *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 1995. *Peningkatan Dan Pembinaan Kekuatan Kondisifisik Dalam Olahraga*. Semarang : Dhara Prize.
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (2007). *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Remmy Mochtar. (1992). *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Jakarta: Dirjendikti. Proyek Pembinaan Tenaga.
- Scheunemann, Timo S. 2012. *Kurikulum & Pedoman Dasar Sepak Bola Indonesia*. Malang. Dioma.
- Sucipto, Dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Dirjendikti.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2006). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukatamsi. (1984). *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Solo: Tiga Serangkai.
- _____. (2001). *Permainan Besar I Sepakbola*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukintaka (1992). *Pendidikan Jasmani Kesehatan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika
- Sutrisno Hadi.1984. *Statistika*. Yogyakarta: Andy Offset.
- _____. (1988). *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yulia Dewi. (2014). *Journey To The Next Level*. Diakses dari <http://dewiyuliadewi.blogspot.com/2014/11/metode-penelitiankuantitatif-validitas.html>. Pada Tanggal 29 Juni 2015, Jam 16:58 WITA.